

Tipologi Konflik Berbasis Sumber Daya Pangan di Wilayah Perkebunan Sawit

(Conflict Typology Based on Food Resource in Palm Oil Plantation)

Sumardjo^{1,2*}, Sutisna Riyanto¹, Amiruddin Saleh¹, Dahri², Adi Firmansyah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis karakteristik tipologi dan pemetaan konflik di perkebunan kelapa sawit; 2) menganalisis efektivitas proses-proses penyelesaian konflik yang telah terjadi selama ini; dan (3) menyusun strategi resolusi konflik yang sesuai dengan tipologi konflik melalui pendekatan kolaboratif yang berbasis potensi sumber daya dan kearifan lokal. Data yang digunakan berupa data primer hasil wawancara dengan aparatur pemerintah desa dan instansi terkait maupun tokoh masyarakat yang dipilih secara purposif di lokasi penelitian. Data primer didukung data sekunder yang diperoleh dari kantor desa, instansi pemerintahan terkait, BPS, buku, jurnal, atau data dari internet yang memuat teori atau hasil penelitian yang terkait dengan kajian konflik perkebunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode triangulasi guna memperoleh kombinasi data yang akurat. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif analitis dan kuantitatif. Metode analisis konflik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis misi dan visi/tujuan atau sasaran fenomena konflik yang terjadi, analisis aspek-aspek perubahan, analisis pihak-pihak, analisis persepsi, analisis isu-isu, analisis kepentingan, analisis strategi, analisis pelibatan, analisis potensi sekutu, analisis risiko, analisis tindakan, dan analisis penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di masyarakat Sosa, Sumatera Utara, telah sampai kepada tingkatan “ketegangan” atau “krisis”. Terdapat tiga permasalahan utama yang dirasakan masyarakat di areal sekitar perkebunan sawit, meliputi: permasalahan lahan, usaha tani yang kurang memadai, banyaknya angka pengangguran, serta keterbatasan fasilitas dasar di beberapa desa. Ketiga permasalahan tersebut apabila tidak ditangani dengan tepat berpotensi memunculkan konflik, baik antarwarga masyarakat dengan pihak perusahaan maupun antara sesama warga masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: konflik, pendekatan kolaboratif, potensi sumber daya, resolusi konflik, tipologi konflik

ABSTRACT

This research aims: 1) to analyze typology characteristic and conflict mapping in oil palm plantations; 2) to analyze the effectiveness of conflict resolution processes that have taken; 3) to formulate a conflict resolution strategy that is appropriate to the conflict type through collaborative approach base on potential resource and local knowledge. Primary data collected by interviews with local government officials, key figures, and village leaders. Secondary data obtained from village offices, BPS, textbooks, journals, or data from the internet that contains research results related. Data collection techniques used are a combination of the method of triangulation to obtain accurate data. The data collected and processed in a descriptive analysis of quantitative data supporting. Conflict analysis method used in this study is an analysis of the mission and vision conflict phenomena, analyzes aspects of change, stakeholders analysis, perception analysis, analysis of issues, interests analysis, strategy analysis, analysis of engagement, analysis of potential allies, risk analysis, action analysis, and valuation analysis. The results of this study indicate that the conflict in the Sosa, North Sumatera, has come to the level of "tension" or "crisis". Base on study, there are three main issues that people felt in the area around oil palm plantations, covering: issues of land, inadequate farming, the number of unemployment, as well as the limitations of basic facilities in some villages. Third problem is not handled correctly when very likely to trigger conflict, both between citizens and the business community as well as between fellow citizens of the community.

Keywords: collaborative approach, conflict, conflict resolution, conflict typology, potensial resources

PENDAHULUAN

Konflik terkait perkebunan dewasa ini cenderung meningkat. Konflik di perkebunan yang paling rentan menyangkut hak atas tanah. Baik antara perusahaan

dan masyarakat maupun antara perusahaan dan kehutanan serta antara masyarakat dan masyarakat. Hasil kajian yang dilakukan oleh CARE LPPM IPB (Sumardjo *et al.* 2010a) di beberapa lokasi perusahaan perkebunan di Sumatera menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di wilayah perkebunan saat ini merupakan dampak dari konflik-konflik sebelumnya yang tidak terselesaikan ketika pembukaan kebun tersebut. Akarnya adalah hak atas kepemilikan lahan. Konflik tersebut tidak pernah terselesaikan karena pihak-pihak yang berupaya menyelesaikan tidak pernah berangkat dari upaya menyelesaikan akar masalah konfliknya. Pada beberapa kasus ternyata

¹ Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Pusat Kajian Resolusi Konflik (CARE), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranang Siang, Bogor 16154.

* Penulis Korespondensi: E-mail: Sumardjo252@gmail.com